

	Jurnal Abdimas Indonesia Berkarya	
	Vol. 01, No. 04, Juli 2025 Hal 112-118	E-ISSN : 3089-591X P-ISSN : 3089-6088
	https://ojs.gelcipnus.org/index.php/jaib	

Edukasi Bahaya Pergaulan Bebas Dan HIV/AIDS Pada Siswa SMAN 11 Kendari Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja

Sifayani¹, Alisa Dwi Anggia², Rika Sintika³, Rizki Amalya Putri⁴, Wa Ode Rezki Amalia⁵, Windi Restandi⁶, Anita Mukti⁷, Hartati Bahar⁸, Devi Savitri⁹, Febrian Muchtar¹⁰, Hariati Lestari¹¹, Ramadhan Tosepu¹²

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

Email: sesisifayani@gmail.com¹, alisadwi237@gmail.com², rikasintika581@gmail.com³, rizkiamalyaputri03@gmail.com⁴, amaliarezki472@gmail.com⁵, windirestandi205@gmail.com⁶, mukhtiantianita@gmail.com⁷, hartati.bahar@uho.ac.id⁸, devisavitri_fkm@uho.ac.id⁹, febrianmuchtar9@uho.ac.id¹⁰, haryati.lestari@uho.ac.id¹¹, ramadhan.tosepu@uho.ac.id¹²

Article Info

Article history:

Received Juli 01, 2025

Revised Juli 07, 2025

Accepted Juli 11, 2025

Keywords:

Kesehatan Reproduksi

Remaja

Edukasi

Pengetahuan

Keywords:

Reproductive Health

Adolescents

Education

Knowledge

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi merujuk pada kondisi yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan cara kerjanya, aspek mental serta sosial budaya. Berdasarkan Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, tercatat 64,4% perempuan berusia 10–19 tahun pernah mengalami kehamilan, sementara 12,8% di antaranya sedang dalam kondisi hamil. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melaporkan pada tahun 2023, prevalensi kehamilan tidak diinginkan (KTD) secara nasional mencapai 17,5%. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan pentingnya menjaga Kesehatan Reproduksi. Sebanyak 25 responden yang kami ambil di SMAN 11 Kendari sebagai kelas percontohan. Kegiatan edukasi di SMA Negeri 11 Kendari difokuskan pada seluruh siswa sebagai peserta utama. Menggunakan metode ceramah dan games edukasi rangking 1 dengan evaluasi pengisian kuesioner *pre-test* dan *pos-test*. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan rata-rata *pre-test* 14,1600 dan *post-test* 14,6000, dengan nilai signifikansi 0,240 ($p > 0,05$), sehingga tidak terdapat perbedaan signifikan antara keduanya.

ABSTRACT

Reproductive health refers to conditions related to the reproductive system and how it works, mental and socio-cultural aspects. Based on the Indonesian Health Survey Report (SKI) in 2023, 64.4% of women aged 10-19 years have experienced pregnancy, while 12.8% of them are currently pregnant. The National Population and Family Planning Agency (BKKBN) reported that in 2023, the prevalence of unwanted pregnancy (KTD) nationally reached 17.5%. The purpose of this activity is to increase knowledge of the importance of maintaining Reproductive Health. A total of 25 respondents were taken at SMAN 11 Kendari as a pilot class. Educational activities at SMA Negeri 11 Kendari focused on all students as the main participants. Using lecture method and rank 1 educational games with *pre-test* and *post-test* questionnaire evaluation. The *paired sample t-test* results showed an average *pre-test* of 14.1600 and *post-test* of 14.6000, with a significance value of 0.240 ($p > 0.05$), so there was no significant difference between the two.



1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan yang berkaitan dengan sistem reproduksi dan fungsinya, mencakup aspek fisik, mental, serta sosial budaya. Konsep ini menekankan pada kesejahteraan secara menyeluruh, bukan sekadar terbebas dari penyakit atau gangguan yang memengaruhi sistem reproduksi dan proses-proses yang menyertainya. [1].

Menurut Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, sebanyak 64,4% remaja perempuan usia 10–19 tahun pernah mengalami kehamilan, dengan 12,8% di antaranya sedang hamil. Di Indonesia, sekitar 40% kehamilan terjadi tanpa perencanaan. Data dari BKKBN tahun 2023 juga menunjukkan bahwa prevalensi kehamilan yang tidak diinginkan secara nasional mencapai 17,5%. Khusus pada remaja usia 14–19 tahun, tercatat 19,6% dari kelompok tersebut mengalami kehamilan yang tidak direncanakan [2].

Hingga saat ini, SMAN 11 Kendari belum pernah melaksanakan kegiatan penyuluhan yang membahas topik kesehatan reproduksi remaja. Penyuluhan semacam ini sangat penting untuk memberikan pemahaman yang benar kepada siswa mengenai proses pubertas, kebersihan organ reproduksi, pencegahan penyakit menular seksual, serta pentingnya menjaga kesehatan reproduksi secara menyeluruh. Metode yang kami gunakan adalah metode ceramah. Ceramah adalah suatu metode yang mudah dan sederhana untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran sehingga menjadi metode favorit pengajar dalam mengajar. Salah satu keunggulan metode ceramah adalah “murah” serta “mudah”. Artinya tidak terlalu memerlukan perlengkapan dan persiapan banyak seperti metode pembelajaran yang lainnya [3].

Organisasi Kesehatan Dunia mendefinisikan remaja sebagai individu yang berada dalam rentang usia 10 sampai 19 tahun. Sementara itu, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014, remaja adalah seseorang yang berusia antara 10 hingga 18 tahun [4].

Laporan World Health Organization (WHO) tahun 2022 memperkirakan bahwa setiap tahun sekitar 21 juta remaja perempuan berusia 15–19 tahun di negara berkembang mengalami kehamilan, dengan sekitar 12 juta di antaranya melahirkan. Secara global, WHO juga mencatat bahwa angka kelahiran pada kelompok Anak Baru Remaja (ABR) menurun dari 64,5 per 1.000 perempuan pada tahun 2000 menjadi 41,3 per 1.000 perempuan pada tahun 2023 [2].

2. METODE

Tim Edukasi Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo Kendari melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait Kesehatan reproduksi bagi siswa/i kelas XI di SMAN 11 Kendari yang diselenggarakan pada hari selasa, 3 Juni 2025, dengan

melibatkan 25 peserta sebagai kelas percontohan. Metode kegiatan edukasi kesehatan reproduksi ini menggunakan metode ceramah.

Metode yang digunakan oleh Tim edukasi dari Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo selama kegiatan pengabdian terdiri dari 3 tahap yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, yang diawali dengan meminta izin ke pihak sekolah SMAN 11 Kendari untuk melakukan edukasi Kesehatan reproduksi. Selanjutnya dilakukan identifikasi jumlah sampel yang akan mengikuti penyuluhan yaitu sebanyak 25 orang setelah itu tim mempersiapkan media sebagai sarana penyampaian edukasi, berupa games edukasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim edukasi memberikan penjelasan awal mengenai tujuan kedatangannya ke SMAN 11 Kendari. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta terkait kesehatan reproduksi, dilakukan pengisian *pre-test*. Dengan menggunakan media *games* rangking 1 digunakan untuk menyampaikan materi.

3. Tahap Evaluasi

Di akhir ditandai dengan pengisian (*post-test*) untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang di sampaikan. Peserta yang telah menjawab seluruh pertanyaan *games* rangking 1 dengan benar dan tepat akan diberikan hadiah di akhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan kegiatan kunjungan lapangan yang dilakukan di SMAN 11 Kendari, Kecamatan Wua-Wua, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara pada hari Selasa 3 Juni, 2025 diperoleh data yang diperoleh ditunjukkan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

	Jumlah	Persentase (%)
Umur		
15	2 orang	7.7 %
16	13 orang	50.0 %
17	9 orang	34.6 %
18	1 orang	3.8
Total	25 orang	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4 orang	15.4%
Perempuan	21 orang	80.8 %
Total	25 orang	100%

Tabel 1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden terdiri atas dua variabel yaitu karakteristik jenis kelamin dan usia. Berdasarkan jenis kelamin dari 25 responden, responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 responden (80,8%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4 responden (15,4%). Dari 25 responden, yang berusia 16 tahun sebanyak 13 orang (50%), usia 17 tahun sebanyak 9 orang (34,6%), usia 15 tahun sebanyak 2 orang (7,7%) dan usia 18 tahun sebanyak 1 orang (3,8%).

2. Capaian Pemahaman Responden Terhadap Materi

Tabel 2. Capaian Pemahaman Siswa SMAN 11 Kendari

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Pre-Test		
Baik	17	68%
Kurang	8	32%
Total	25	100%
Post-Test		
Baik	19	76%
Kurang	6	24%
Total	25	100%

Tabel 2 di atas dapat dilihat perbandingan tingkat pengetahuan siswa antara sebelum dan sesudah menerima edukasi. Sebelum menerima edukasi, sebanyak 17 responden (68%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sementara 8 responden (32%) memiliki pengetahuan yang masih kurang. Berdasarkan capaian pemahaman setelah menerima edukasi mayoritas peserta menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik 19 responden (76%) dan tingkat pengetahuan kurang yaitu 6 responden (24%).

3. Hasil Uji Paired-T-Test

Tabel 3. Hasil Uji *Paired-T-Test*

Test	N	Statistika Deskriptif	<i>Paired-T-Test</i>		
		Mean (Std.D)	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-Test</i>	25	14.1600	-1.204	24	.240
<i>Post-Test</i>	25	14.6000			

* $p < 0,005$: Tidak Signifikan

Tabel 3 diatas menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* adalah 14,1600 dan nilai rata-rata *post-test* adalah 14,6000. Hasil perhitungan menunjukkan nilai t sebesar -1,204 dengan derajat kebebasan (*df*) sebanyak 24 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,240. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p = 0,240 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*.

Pembahasan

Analisis hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa pendekatan edukatif melalui permainan rangking 1 memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman siswa SMAN 11 Kendari Selatan mengenai topik kesehatan reproduksi. Permainan ini terbukti efektif sebagai strategi intervensi edukatif yang memadukan aspek interaktif dan kompetitif, sehingga mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Model pembelajaran berbasis permainan ini juga terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar serta memperkuat daya ingat informasi pada remaja [5].

Berdasarkan data pada kegiatan edukasi di SMAN 11 Kendari kelompok usia 16 tahun menjadi usia dominan (50%) dari 25 responden, diikuti oleh usia 17 tahun (34,6%), usia 15 tahun (7,7%), dan usia 18 tahun (3,8%). Hal ini menunjukkan bahwa usia 16 tahun merupakan

kelompok usia yang paling banyak mengikuti edukasi kesehatan reproduksi pada penelitian ini. Kelompok usia ini tergolong dalam usia pertengahan remaja yang secara psikososial sedang aktif mengeksplorasi identitas dan mulai mengembangkan pemahaman tentang isu-isu reproduksi, sehingga pendekatan edukatif sangat penting pada rentang usia ini [6].

Sebelum intervensi dilakukan, hasil *pre-test* menunjukkan sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang rendah terkait kesehatan reproduksi, yang menunjukkan keterbatasan pengetahuan mengenai bahaya perilaku seks, pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi, serta cara mencegah penyakit menular seksual. Selain itu, mereka beranggapan bahwa berpacaran tidak menimbulkan risiko dan bahwa seks bebas aman jika dilakukan dengan teman sebaya, yang menandakan masih kuatnya kesalahpahaman di kalangan remaja [7].

Pasca intervensi dengan menggunakan permainan ranking 1, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebagian besar peserta mengalami lonjakan skor yang cukup besar, bahkan ada yang berhasil meraih nilai sempurna. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa metode permainan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga materi yang tergolong sensitif dapat diterima dengan lebih terbuka dan tanpa penolakan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis permainan efektif dalam mengatasi hambatan emosional saat membahas topik yang dianggap tabu atau belum banyak dipahami [8].

Data dari SMAN 11 Kendari menunjukkan bahwa peserta didik perempuan mencapai skor *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik laki-laki. Hal ini disebabkan karena pola hormonal antara remaja laki-laki dan perempuan. Remaja perempuan mengikuti pola reproduksi bulanan, sementara laki-laki memproduksi hormon seksual secara konstan, menjadikan mereka cenderung lebih agresif [9].

Edukasi kesehatan reproduksi di SMAN 11 Kendari menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa dari 68% menjadi 76% pasca intervensi meskipun tidak signifikan secara statistik, namun menunjukkan adanya pergeseran positif. Topik tersebut menunjukkan bahwa memberikan edukasi dan pengetahuan kepada anak remaja mengenai betapa pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari perilaku aktivitas seksual yang dapat merugikan dan membahayakan kesehatan. Dimana ini menegaskan bahwa edukasi yang tepat dapat menjadi strategi efektif dalam membangun kesadaran remaja untuk menjaga kesehatan reproduksi mereka [1].



Gambar 1. Pembawaan materi oleh fasilitator tentang kesehatan reproduksi pada remaja



Gambar 2. Pemberian *Pre-Test* dan *Post-Test* kepada Siswa SMAN 11 Kendari



Gambar 3. *Games* ranking 1 dan pemberian hadiah kepada pemenang *games*



Gambar 4. Foto bersama guru dan siswa SMAN 11 Kendari

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi kesehatan reproduksi yang dilaksanakan di SMAN 11 Kendari dapat memperkuat pemahaman kepada para siswa mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak usia remaja. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pre-test* 14,1600 dan *post-test* 14,6000, menurut hasil uji *paired sample t-test*, dengan nilai signifikansi 0,240 ($p > 0,05$). Edukasi kesehatan reproduksi perlu ditingkatkan dengan materi yang lebih mendalam dan penyampaian interaktif untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa. Evaluasi harus lebih komprehensif, tidak hanya mengandalkan kuesioner, tetapi juga metode kualitatif seperti *essay*, wawancara, atau observasi untuk menilai perubahan kognitif dan sikap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang mendalam disampaikan kepada:

1. Seluruh anggota tim kelompok 2 yang telah menunjukkan kerja sama yang baik, memberikan dukungan, dan menjalankan tanggung jawab dengan baik selama kegiatan edukasi ini berlangsung.
2. Terima kasih juga kepada Kepala Sekolah SMAN 11 Kendari beserta para guru yang telah memberikan izin dan dukungan penuh sehingga kegiatan edukasi ini dapat terlaksana dengan semestinya.
3. Kami juga ucapkan terima kasih kepada siswa-siswi atas apresiasi dan yang telah berpartisipasi secara aktif, sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik dan mencapai sasaran yang telah direncanakan.

REFERENSI

- [1] E. Galbinur, M. A. Defitra, and Venny, "Pentingnya Pengetahuan Kesehatan Reproduksi bagi Remaja," *Pros. SEMNAS BIO*, pp. 221–228, 2021.
- [2] Hasdiana and A. Barkah, "HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA DENGAN PERILAKU KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PADA SISWA DI SMK GENERASI MANDIRI GUNUNG PUTRI BOGOR," vol. 5, no. 2023, pp. 353–362, 2025.
- [3] F. Lontoh and M. Sihombing, "Efektivitas Penggunaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran terhadap Minat Belajar Mahasiswa," pp. 1–16, 2021, [Online]. Available: <https://www.gurusukses.com/metode-ceramah-sebagai-metode-pembelajaran-paling-populer>.
- [4] I. Nuryanita and R. Malika, "Prosiding SEMNAS BIO 2021 Tingkat Pengetahuan Remaja terhadap Kesehatan Reproduksi," *Pros. Semnas BIO*, pp. 98–106, 2021.
- [5] A. Pratiwi, Fadlilatul Hikmah, Adi Apriadi Adiansha, and Suciwati, "Analisis Penerapan Metode Games Education dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *JagoMIPA J. Pendidik. Mat. dan IPA*, vol. 1, no. 1, pp. 36–43, 2021, doi: 10.53299/jagomipa.v1i1.27.
- [6] D. I. Sma, N. Dolo, F. Dhafir, and S. Agustin, "Pengetahuan Remaja Mengenai Kesehatan Reproduksi," vol. 2, no. 6, pp. 1930–1934, 2024.
- [7] Ida Nurul Indah, Lili Dianah, and Eldi Mulyana, "Effectiveness Of Implementing The Ranking 1 Game Learning Model On Science Learning Outcomes," *J. Civ. Soc. Stud.*, vol. 7, no. 2, pp. 123–130, 2023, doi: 10.31980/journalcss.v7i2.774.
- [8] R. Gustiawan, M. Mutmainnah, and K. Kamariyah, "Hubungan Pengetahuan dan Religiusitas dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi pada Remaja," *J. Ilm. Ners Indones.*, vol. 2, no. 2, pp. 89–98, 2021, doi: 10.22437/jini.v2i2.9970.
- [9] M. Sutjiato, "Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 7 Manado," *J Kedokt Kom Trop.*, vol. 10, no. 2, pp. 403–408, 2022.